

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

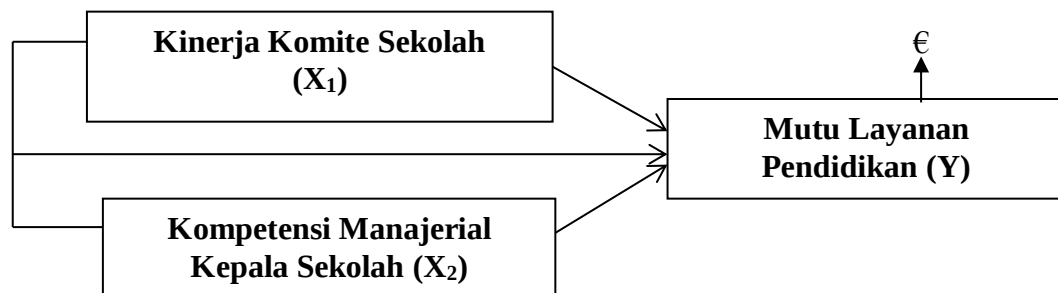
Metode penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) dalam Herman (2025:117) pendekatan dengan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Dengan demikian tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga pendekatan penelitian kuantitatif bersifat deduktif, dimana teori digunakan sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis yang selanjutnya untuk di uji. *Unit analysis* dari penelitian ini adalah Guru di SMP Komda Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

3.2 Desain Penelitian

Disain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian ini dilaksanakan, disain penelitian yang dilakukan berupa disain kausal. Teknik kausal ini digunakan untuk mencari pengaruh dan membuktikan pengaruh tiga variabel bila data ketiga variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut sama. Variabel dalam penelitian ini adalah dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Ketiga variabel tersebut adalah

- a. Variabel bebas (X_1), yaitu: Kinerja Komite Sekolah
- b. Variabel bebas (X_2), yaitu: Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah
- c. Variabel terikat (Y), yaitu: Mutu Layanan Pendidikan

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini ditetapkan tiga jenis variabel yang akan diteliti, yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*) dengan notasi (X) yaitu variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel terikat. Notasi (X) adalah Kinerja komite sekolah (X_1), dan kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2).
2. Variabel terikat (*Dependend Variable*) dengan Notasi (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variabel tersebut mutu layanan pendidikan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Komite Sekolah (Hisbullah, 2016:78)	Sebagai <i>advisory agency</i>	1. Perencanaan sekolah, meliputi: a. Identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat; b. Memberikan masukan RKAS; c. Menyelenggarakan rapat RKAS; d. Memberikan pertimbangan perubahan RKAS; e. Ikut mensahkan RKAS bersama kepala sekolah. 2. Pelaksanaan program, meliputi a. Memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah; b. Memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru-guru. 3. Pengadaan sumber daya Pendidikan, meliputi: a. Identifikasi potensi sumberdaya pendidikan dalam masyarakat; b. Memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di sekolah; c. Memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diadakan di sekolah; d. Memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di sekolah.	Ordinal
	Sebagai badan pendukung (<i>supporting agency</i>)	1. Sumber Daya, meliputi: a. Pemantauan terhadap kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah; b. Mobilisasi guru sukarelawan di sekolah; c. Mobilisasi tenaga kependidikan non guru di sekolah; d. Memantau kondisi sarana/prasarana di sekolah. 2. Sarana dan Prasarana, meliputi:	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		a. Mobilisasi bantuan sarana/prasarana di sekolah; b. Evaluasi pelaksanaan dukungan. 3. Anggaran, meliputi: a. Memantau kondisi anggaran pendidikan di sekolah; b. Mobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah; c. Koordinasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah; d. Evaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah.	
	Sebagai badan pengontrol (<i>controlling agency</i>)	1. Kontrol terhadap Perencanaan Sekolah, meliputi: a. Pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di sekolah; b. Penilaian terhadap kualitas kebijakan di sekolah; c. Pengawasan terhadap proses perencanaan di sekolah; d. Pengawasan terhadap kualitas perencanaan sekolah; e. Pengawasan terhadap kualitas program sekolah. 2. Kontrol terhadap pelaksanaan program sekolah, meliputi: a. Pengawasan terhadap organisasi sekolah; b. Pengawasan terhadap penjadwalan program sekolah; c. Pengawasan terhadap alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah; d. Pengawasan terhadap sumber daya pelaksana program sekolah; e. Pengawasan terhadap partisipasi sekolah terhadap program sekolah. 3. Kontrol terhadap <i>output</i> Pendidikan, meliputi:	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		a. penilaian terhadap hasil Ujian Nasional; b. penilaian terhadap angka partisipasi sekolah; c. penilaian terhadap angka mengulang sekolah; d. penilaian terhadap angka bertahan di sekolah.	
	Sebagai Mediator (<i>Mediator Agency</i>)	1. Perencanaan, meliputi: a. Menjadi penghubung antara KS dengan masyarakat, KS dengan Dewan Pendidikan, serta KS dengan sekolah; b. Identifikasi aspirasi pendidikan dalam masyarakat; c. Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah. 2. Pelaksanaan program, meliputi: a. Sosialisasi kebijakan dan program pendidikan sekolah terhadap pendidikan masyarakat; b. Memfasilitasi berbagai masukan terhadap kebijakan program terhadap sekolah; c. Menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program pendidikan; d. Mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap instansi terkait dalam bidang pendidikan di sekolah. 3. Sumber Daya, meliputi: a. Identifikasi kondisi sumber daya di sekolah b. Identifikasi sumber daya masyarakat; c. Mobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah; d. Koordinasi bantuan masyarakat.	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (Herman, 2025:44)	Komponen kompetensi manajerial kepala sekolah	1. Mampu menyusun perencanaan Sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan. 2. Mampu mengembangkan organisasi Sekolah sesuai dengan kebutuhan. 3. Mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. 4. Mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. 5. Mampu mengelola sarana dan prasarana Sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. 6. Mampu mengelola hubungan sekolah-masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah. 7. Mampu mengelola kesiswaan, terutama dalam rangka penerimaan siswa baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas siswa. 8. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. 9. Mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. 10. Mampu mengelola ketatausahaan Sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan Sekolah. 11. Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan di sekolah. 12. Mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		13. Mampu menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran siswa. 14. Mampu mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. 15. Terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah. 16. Terampil mengelola kegiatan produksi/jasa dalam mendukung sumber pembiayaan sekolah dan sebagai sumber belajar siswa. 17. Mampu melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan Sekolah sesuai standar pengawasan yang berlaku.	
Mutu Layanan Pendidikan (Tim Dosen UPI, 2019,95)	Berwujud (<i>tangible</i>)	1. Menjaga kelas yang bersih, rapih dan nyaman 2. Melengkapi kelas dengan audivisual dan alat-alat tulis 3. Penggunaan ruang kelas secara teratur 4. Memiliki fasilitas olah raga 5. Memiliki perpustakaan untuk mendukung pembelajaran lengkap 6. Memiliki kantin	Ordinal
	Keandalan (<i>reliability</i>)	1. Guru menguasai materi pembelajaran 2. Guru terbuka untuk ditanya 3. Sekolah memberi berbagai bahan bacaan untuk memperkaya pembelajaran 4. Guru memberi nilai secara objective 5. Guru datang tepat waktu 6. Guru tidak absen 7. Jumlah Guru cukup 8. Guru memiliki rencana pembelajaran 9. Guru mematuhi rencana pembelajaran dengan disiplin yang diterapkan secara konsisten	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	Daya Tanggap (<i>responsiveness</i>)	1. Melaksanakan pengumuman hasil ujian yang tepat waktu 2. Melaksanakan pelayanan administrasi yang cepat, tidak berbelit-belit 3. Sekolah tidak melakukan kesalahan administrasi 4. Peserta didik dibantu dalam memecahkan kesulitan administrasi 5. Melaksanakan pembelajaran yang teratur	
	Kepastian (<i>assurance</i>)	1. Guru santun dalam memberi pelayanan 2. Keluhan peserta didik selalu diperhatikan 3. Waktu belajar digunakan dengan baik 4. Pekerjaan ulangan dikembalikan pada peserta didik	
	Empati (<i>empathy</i>)	1. Sekolah memahami kesulitan peserta didik 2. Besarnya uang sekolah dibicarakan dengan orang tua peserta didik 3. Sekolah memberi perhatian pada kemajuan peserta didik 4. Guru bersedia membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan belajar 5. Guru bersikap bersahabat dengan peserta didik 6. Sekolah memahami minat dan kebutuhan belajar peserta didik	

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP se-Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap baik Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (P3K) serta guru tidak tetap (GTT). Setelah

dilakukan penelitian awal diperoleh data populasi masing-masing sekolah penulis sajikan dalam bentuk tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Keadaan Guru SMP Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap

No	Nama Sekolah	PNS	P3K	GTT	Jumlah guru
1	SMPN 1 Jeruklegi	17	20	10	47
2	SMP Nusantara Jeruk Legi	10	15	5	30
3	SMP Muhammadiyah Jeruklegi	13	15	5	33
	Jumlah				110

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap, 2025

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili populasi. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

(Sugiyono, 2023:92)

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah sampel

d = Penyimpangan terhadap populasi (ditetapkan 5 % dengan tingkat kepercayaan 95 %)

Dalam penentuan sampel ini, penulis menggunakan estimasi penyimpangan sebesar 5 % dengan demikian maka sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{110}{1 + 110(0,05^2)}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110(0,0025)}$$

$$n = \frac{110}{1 + 0,275}$$

$$n = \frac{110}{1,275}$$

$$n = 86,27$$

$$n = 86 \text{ (dibulatkan)}$$

Jumlah sampel keseluruhan adalah sebanyak 86 orang, maka langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel dari masing-masing sekolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_k = \frac{P_k}{P} \times n$$

(Sugiyono, 2023:102)

Keterangan:

n_k = Jumlah sampel sekolah ke-i

P_k = Jumlah populasi sekolah ke-i

P = Jumlah populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel keseluruhan

Dengan menggunakan rumus dan perhitungan diatas diperoleh sampel dari masing-masing sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Responden/Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi		Jumlah Responden	Pembulatan
		Jumlah	%		
1	SMPN 1 Jeruklegi	47	43	36,98	37
2	SMP Nusantara Jeruk Legi	30	27	23,22	23
3	SMP Muhammadiyah Jeruklegi	33	30	25,80	26
	Jumlah	110	100	86,00	86

3.5 Alat Pengumpul Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *primer* dan data *sekunder*. Sumber data *primer* diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada guru di SMP Komda Jeruklegi Kabupaten Cilacap, sedangkan data *sekunder* diperoleh dari bahan/dokumen yang ada di SMP Komda Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

Prosedur pengumpulan data diusahakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam analisis tesis ini. Prosedur tersebut meliputi :

- 1) *Kuesioner*, yang diberikan kepada Guru sebagai responden, dengan cara mengajukan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan bersifat pertanyaan tertutup/berstruktur yang menyangkut pendapat responden.
- 2) Uji validitas dan reliabilitas instrumen,

Uji validitas angket dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Uji validitas terhadap tiga instrumen tersebut yaitu instrumen untuk mengukur kinerja komite sekolah (X_1), kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2), dan mutu layanan pendidikan (Y); akan diuji masing-masing dengan uji validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi (*content validity*)

Validitas isi menunjuk pada sejauhmana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Validitas isi yang dilakukan terhadap instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini tidak dinyatakan dalam bentuk angka. Pengesahan (validitas) isi didasarkan pada pertimbangan. Untuk itu, peneliti melakukan penelaahan yang cermat dan kritis terhadap butir-butir instrumen, karena butir-butir instrumen itu erat hubungannya dengan wilayah isi yang ditentukan. Peneliti mempertimbangkan apakah isi dan tujuan yang diukur oleh instrumen tersebut mencerminkan isi dan tujuan yang terdapat di dalam wilayah isi. Peneliti juga memastikan apakah butir-butir di dalam instrumen itu mencerminkan indikator-indikator yang terdapat dalam definisi konseptual dan operasional.

b. Validitas Konstruk (*construct validity*)

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgement experts*) dan para ahli tersebut diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun (Sugiyono, 2023:177). Pendekatan konstruk terhadap validitas bertujuan menetapkan konstruk psikologis apa yang diukur oleh suatu instrumen dan seberapa jauh konstruk itu dapat diukur. Penetapan validitas konstruk merupakan gabungan dari pendekatan logis dan empiris. Salah satu segi pendekatan logisnya adalah mempersoalkan apa unsur-unsur yang membentuk konstruk itu. Pendekatan logis itu juga dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan butir instrumen guna menetapkan apakah butir-butir itu tampak cocok untuk menaksir unsur-unsur yang terdapat dalam konstruk tersebut. Segi empiris dari validitas konstruk adalah : (1) secara internal, hubungan-hubungan di dalam instrumen itu hendaknya seperti yang diramalkan oleh konstruk tersebut; (2) secara eksternal, hubungan-hubungan antara skor instrumen tersebut pengamatan-pengamatan lainnya hendaknya konsisten dengan konstruk tersebut.

c. Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas menggunakan SPSS 17.0. Untuk menentukan reliabilitas instrumen bisa dilihat dari nilai Alpha, jika nilai alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} maka bisa dikatakan reliabel.

d. Hasil uji Validitas dan reliabilitas instrumen.

Uji Validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduan (2017:109-110) menjelaskan bahwa validitas adalah “Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.” Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_1 y_1) - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2023:220)

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi
 $\sum X_i$ = Jumlah skor item
 $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 N = Jumlah responden.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah setiap item butir soal valid atau tidak

digunakan rumus Uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2023:252)

Dimana :

t = Nilai thitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2) Kaidah

keputusan :

Jika t hitung > t tabel berarti valid sebaliknya

Jika t hitung < t tabel berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut.

Antara 0,800-1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600-0,799 : tinggi

Antara 0,400-0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200-0,399 : rendah

Antara 0,000-0,199 : sangat rendah (tidak valid)

(Sugiyono, 2023: 257)

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Semua data yang telah terkumpul dianalisis sehingga dapat diketahui makna dari data yang berhasil dikumpulkan dan hasil penelitiannya pun akan dapat diketahui. Dalam pelaksanaan pengolahan data melalui bantuan computer dengan program SPSS 17.0 (*Statistical Product and Smart Solutions*), dengan langkah-langkah apabila manual sebagai berikut:

- (1) Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut dengan memeriksa setiap jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

- (2) Menentukan bobot nilai setiap kemungkinan jawaban pada setiap item, variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
- (3) Melihat deskripsi variabel yang diamati, maka setiap indikator dicari ukuran statistik yang menunjukkan gejala pusat pengelompokan (*measure of central tendency*). Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi dan varian data dari masing-masing variabel. Untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian, digunakan formula sebagai berikut:

$$P = \frac{\bar{x}}{x_{id}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2023: 257)

Keterangan:

P = Persentase skor rata-rata yang dicari

$\bar{x}$ = skor rata-rata setiap variabel

x_{id} = skor ideal setiap variabel

Hasil yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana yang dikemukakan oleh Riduwan (2017:69) yaitu :

90%	-	100%	=	Sangat Tinggi
80%	-	89%	=	Tinggi
70%	-	79%	=	Cukup Tinggi
60%	-	69%	=	Sedang
50%	-	59%	=	Rendah
49%	-	Kebawah	=	Rendah sekali

- (4) Menganalisis kekuatan hubungan antara variabel kinerja komite sekolah (X_1), kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2), dan mutu layanan pendidikan (Y),

yaitu menggunakan analisa korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy}{\sqrt{(n \sum x^2)(n \sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_1, y_1) - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\}\{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2023: 228)

Keterangan :

- r_{Hitung} = Koefisien korelasi skor butir ke-i dengan skor total ke-i
- $(\sum x_1, y_1)$ = Jumlah skor butir ke-i dengan skor total ke-i
- $\sum x_1$ = Jumlah skor butir ke-i
- $\sum y_1$ = Jumlah skor total ke-i
- $\sum x_1^2$ = Jumlah skor kuadrat skor butir ke-i
- $\sum y_1^2$ = Jumlah skor kuadrat skor total ke i
- n = Jumlah sampel

Nilai r berada pada interval $-1 \leq r \leq 1$, apabila nilainya -1 artinya korelasi negatif sempurna, dan apabila nilainya $r = 0$ berarti tidak ada korelasi, apabila nilai $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r menunjukkan interpretasi korelasi.

0.800	-	1.000	=	Sangat kuat
0.600	-	0.799	=	Kuat
0.400	-	0.599	=	Cukup Kuat
0.200	-	0.299	=	Rendah
0.000	-	0.199	=	Sangat Rendah

- (5) Menganalisis pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi produk moment berganda :

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \frac{\sqrt{r^2 \cdot y x_1 r^2 x_2 - 2 r y x_1 \cdot r y x_2 \cdot r x_1 \cdot x_2}}{(1 - r^2 x_1 \cdot x_2)}$$

(Sugiyono, 2023: 266)

Keterangan :

$R_{x_1x_2y_1}$ = Nilai Koefisien korelasi Ganda

$r^2_{x_1y}$ = Koefisien Determinasi x_1 terhadap y

$r^2_{x_2y}$ = Koefisien Determinasi x_2 terhadap y

r_{x_1y} = Koefisien korelasi sederhana x_1 terhadap y

r_{x_2y} = Koefisien korelasi sederhana x_2 terhadap y

$r^2_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi sederhana x_1 terhadap x_2

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien Determinasi x_1 terhadap x_2

(6) Teknik analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu kinerja komite sekolah (X_1) dan kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) serta satu variabel terikat yaitu Mutu Layanan Pendidikan (Y).

(7) Untuk mengetahui hubungan fungsional antar variabel digunakan metode Regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi linear ganda.

a. Regresi linear sederhana merupakan persamaan matematika yang menyatakan hubungan antara sebuah variabel tak bebas (*respon*) dengan sebuah variabel bebas (*predictor*). Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mencari pola hubungan fungsional antara variabel x_1 dengan y , dan Variabel x_2 dengan y .

b. Persamaan Regresi Linear Sederhana dinyatakan dengan rumus :

$$Y = a + bx$$

(Sugiyono, 2023:66)

Keterangan :

Y = Nilai variabel yang diprediksikan

x = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta Y , jika $x = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel y

Nilai a dan b dapat ditentukan dengan metode Kuadrat Terkecil, dengan persamaan sebagai berikut :

$$a = \frac{[(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma y)(\Sigma xy)]}{[n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2]}$$

$$b = \frac{[n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)]}{[n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2]}$$

(Sugiyono, 2023:6)

Keterangan :

b = Koefisien arah Regresi

a = Nilai intersep

Y = Nilai Regresi

Σxy = Jumlah skor butir/item terhadap skor total

Σx = Jumlah skor butir/item

Σy = Jumlah skor total

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor butir/item

- c. Regresi Ganda digunakan untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara variabel bebas x_1 dan x_2 , terhadap variabel y. Persamaan regresi linear Ganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

(Sugiyono, 2023:66)

Keterangan :

Y = Nilai variabel yang diprediksikan

x = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta Y, jika $x = 0$

b_1 dan b_2 = koefisien regresi parsial

(8) Pengujian Normalitas data

Pengujian normalitas masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui, apakah sebaran data tiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri

data berdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas data digunakan uji Kolmogorov-Smimov dengan program SPSS. Kriteria pengujian adalah membandingkan nilai probabilitas dengan signifikan 0.05. Jika probabilitas lebih kecil dari taraf nyata 5% maka data berdistribusi normal dan jika lebih besar maka sebaran data tidak berdistribusi normal.

Untuk menguji hipotesis, ada beberapa hal yang perlu dikerjakan dahulu, yaitu mendeskripsikan data, menghitung persyaratan analisis, kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Statistik yang digunakan untuk menguji tiga hipotesis adalah uji t satu sampel (*one sample t tes*). Sedangkan statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif adalah Uji korelasi Pearson Produk Momen. Untuk menguji korelasi adalah digunakan Uji t dan Uji F dengan rumus masing-masing sebagai berikut:

Rumus Uji t :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2023:257)

Keterangan :

t = nilai t yang dihitung

r = nilai korelasi variabel x

n = Jumlah anggota sampel

Harga koefisien korelasi *product moment* dimasukan ke dalam rumus tersebut di atas untuk menguji signifikansi hubungan, Harga t tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga tabel, jika harga t hitung jauh pada daerah penolakan H_0 , maka dapat dinyatakan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima, atau berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \mu = 0$ (tidak berpengaruh)

$H_a : \mu \neq 0$ (berpengaruh)

Rumus Uji F digunakan untuk menguji kedua variabel (x_1, x_2) bersama sama dibandingkan dengan variabel (y), digunakan rumus dibawah ini:

Rumus Uji F :

$$F = \frac{\frac{R^2/k}{1 - R^2}}{n - k - 1}$$

(Sugiyono, 2023:286)

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Jika F hitung jauh lebih besar dari F tabel atau ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan seluruh populasi.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

3.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Komda Jeruklegi Kabupaten Cilacap yang meliputi SMP Negeri maupun SMP Swasta.

3.7.2 Waktu Penelitian

Peneilitan dimulai dari pengajuan judul, menyusun usulan penelitian, pendaftaran seminar, pelaksanaan seminar usulan penelitian, pengambilan SK pembimbing, bimbingan penyusunan penelitian, pelaksanaan penelitian sampai

penyusunan tesis. Waktu penelitian dari Bulan Desember 2025 sampai Bulan Juni 2026, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian (Desember 2025 s.d Juni 2026)

No.	Uraian kegiatan	Waktu Kegiatan						
		Bulan						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pengajuan judul							
2	Pendaftaran Seminar							
3	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian							
4	Pengambilan SK Pembimbing							
5	Pelaksanaan penelitian lapangan							
6	Penyusunan Tesis							
7	Sidang Tesis							

3.8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Variabel X_1

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel kinerja komite sekolah (X_1) diperoleh kesimpulan bahwa dari 41 item tersebut valid dan reliabel. Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid dan reliabel harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada **Corrected Item-Total Corelation** yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) tersebut dibandingkan dengan nilai r Tabel (lihat di tabel dengan terlebih dahulu mencari df-nya atau derajat kebebasan sesuai dengan datanya dan asumsi SPSS menggunakan tingkat signifikansi 5 %). Pengambilan kesimpulannya Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka item tersebut adalah valid. Perlu diperhatikan karena data adalah 1 arah (kearah positif) maka nilai r_{hitung} yang

bernilai negatif otomatis tidak valid. Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas instrumen bisa dilihat dari nilai alpha, jika nilai alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} maka dikatakan reliabel.

Berdasarkan lampiran 2.5 dapat diketahui bahwa seluruh item valid hal ini dibuktikan dengan r_{hitung} pada kolom **Corrected Item-Total Corelation** lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,374. Tingkat reliabilitas instrumen dibuktikan dengan rata-rata nilai alpha adalah 0,871 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,374, dengan demikian seluruh item valid dan reliabel.

3.6.2 Variabel X_2

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) diperoleh kesimpulan bahwa dari 17 item tersebut valid dan reliabel. Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid dan reliabel harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada **Corrected Item-Total Corelation** yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) tersebut dibandingkan dengan nilai r_{Tabel} (lihat di tabel dengan terlebih dahulu mencari df-nya atau derajat kebebasan sesuai dengan datanya dan asumsi SPSS menggunakan tingkat signifikansi 5 %). Pengambilan kesimpulannya Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka item tersebut adalah valid. Perlu diperhatikan karena data adalah 1 arah (kearah positif) maka nilai r_{hitung} yang bernilai negatif otomatis tidak valid. Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas instrumen bisa dilihat dari nilai alpha, jika nilai alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} maka dikatakan reliabel.

Berdasarkan lampiran 2.6 dapat diketahui bahwa seluruh item valid hal ini dibuktikan dengan r_{hitung} pada kolom **Corrected Item-Total Corelation** lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,374. Tingkat reliabilitas instrumen dibuktikan dengan rata-rata nilai alpha adalah 0,986 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,374, dengan demikian seluruh item valid dan reliabel.

3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Y

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel mutu layanan pendidikan (Y) diperoleh kesimpulan bahwa dari 30 item tersebut valid dan reliabel. Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid dan reliabel harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada **Corrected Item-Total Corelation** yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) tersebut dibandingkan dengan nilai r Tabel (lihat di tabel dengan terlebih dahulu mencari df-nya atau derajat kebebasan sesuai dengan datanya dan asumsi SPSS menggunakan tingkat signifikansi 5 %). Pengambilan kesimpulannya Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka item tersebut adalah valid. Perlu diperhatikan karena data adalah 1 arah (kearah positif) maka nilai r_{hitung} yang bernilai negatif otomatis tidak valid. Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas instrumen bisa dilihat dari nilai alpha, jika nilai alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} maka dikatakan reliabel.

Berdasarkan lampiran 2.7 dapat diketahui bahwa seluruh item valid hal ini dibuktikan dengan r_{hitung} pada kolom **Corrected Item-Total Corelation** lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,374. Tingkat reliabilitas instrumen dibuktikan dengan rata-rata nilai alpha adalah 0,948 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,374, dengan demikian seluruh item valid dan reliabel.